

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tipe penelitian kuantitatif ini adalah tipe penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Sugiyono, 2009: 8).

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan mengembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2009: 7).

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38-39). Penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah perilaku seksual. Alat ukur yang digunakan yaitu skala Likert.

b. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi terhadap pendidikan seksual. Alat ukur yang digunakan yaitu skala likert.

C. Definisi Operasional

a) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) : Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersanggama. Objek

seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2011: 174).

Adapun beberapa indikator yang bisa dijadikan acuan untuk mengetahui perilaku seksual yang dilakukan remaja, diantaranya:

1. Bentuk perilaku seksual
 - a. Membelai
 - b. Memegang tangan
 - c. Memeluk
 - d. Mencium
 - e. Meraba
 - f. Masturbasi

Pengukuran variable dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Interpretasi pada hasil skala yaitu semakin tinggi skor maka semakin tinggi perilaku seksual yang dilakukan remaja. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja.

b) Variabel Bebas (*Independent Variabel*) : Persepsi Terhadap Pendidikan Seksual

Persepsi terhadap pendidikan seksual dapat menjadikan siswa lebih berpandangan positif mengenai seksual tersebut dan dapat menjadikan titik terang mengenai keingintahuan mengenai masalah seksual tersebut. Pareek mendeskripsikan bahwa persepsi adalah proses menerima, menyeleksi,

mengorganisasikan, mengartikan menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data (Sobur, 2011: 446).

Indikator yang menunjukkan persepsi terhadap pendidikan seksual di sekolah diantaranya:

- a. Aspek Kognitif, merupakan komponen sikap yang berisi kepercayaan individu terhadap objek sikap. Kepercayaan itu muncul karena adanya suatu bentuk yang telah terpolakan dalam pikiran individu.
- b. Aspek Afektif, aspek afektif ini menyangkut kesan atau perasaan individu dalam menafsirkan stimulus sehingga stimulus tersebut disadari.
- c. Aspek Konatif, aspek konatif menunjukkan bagaimana perilaku dan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri individu berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.

Berdasarkan pada indikator diatas, maka objek persepsi terhadap pendidikan seksual dalam penelitian yaitu:

1. Materi pendidikan seksual yang diterima.
2. Metode penyampaian atau pengajaran yang diberikan.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Interpretasi pada hasil skala yaitu semakin tinggi skor maka semakin positif persepsi siswa terhadap pendidikan seksual. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin negatif persepsi siswa terhadap pendidikan seksual.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2009: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah 326 siswa-siswi kelas XI MAN 2 Gresik, dengan rentan usia siswa 15-18 tahun, terdaftar dan masih sebagai siswa aktif di MAN 2 Gresik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2009: 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009: 82). Berdasarkan pada tabel populasi dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10 % menurut Sugiyono (2010: 87) bahwa sampel dalam penelitian ini yaitu 172 siswa-siswi kelas XI dari 326 siswa-siswi di MAN 2 Gresik dengan menggunakan taraf kesalahan 5%.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Kuisoner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2009: 142).

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2009: 93).

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif empat pilihan jawaban, hal tersebut dikarenakan apabila lima alternatif pilihan jawaban terdapat kelemahan berupa responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah karena dirasa aman dan paling gampang (Arikunto, 2010: 284).

Adapun alternatif Skala Likert yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku seksual Remaja

Tabel 5. Blue Print Sebelum Uji Coba Variabel Perilaku Seksual

No	Indikator	Sub Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Bentuk Perilaku Seksual	Membelai	1, 3,5	38, 36, 34	6
		Memegang tangan	7, 9, 11, 13	32, 30, 28, 26	8
		Memeluk	15, 17, 19	24, 22, 20	6
		Mencium	21, 23, 25	18, 16, 14	6
		Meraba	27, 29, 31	12, 10, 8	6
		Masturbasi	33, 35, 37	6, 4, 2	6
		TOTAL	19	19	38

Tabel 6. Alternarif Skala Likert untuk mengukur Perilaku Seksual Remaja

No.	Angka	Keterangan		Angka
		Favorable	Unfavorable	
1	4	Sangat Setuju	Sangat Setuju	1
2	3	Setuju	Setuju	2
3	2	Tidak Setuju	Tidak Setuju	3
4	1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	4

2. Persepsi Terhadap Pendidikan Seksual

Tabel 7. Alternarif Skala Likert untuk mengukur Perilaku Seksual Remaja

No.	Angka	Keterangan		Angka
		Favorable	Unfavorable	
1	4	Sangat Setuju	Sangat Setuju	1
2	3	Setuju	Setuju	2
3	2	Tidak Setuju	Tidak Setuju	3
4	1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	4

Tabel 8. Blue Print Sebelum Uji Coba Variabel Persepsi Terhadap Pendidikan Seksual

No.	Indikator	Objek Persepsi		Nomor Item		TOTAL
		Materi Pendidikan Seksual	Metode Penyampaian Pendidikan Seksual	Favorabel	Unfavorabel	
1.	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku remaja • Perkembangan remaja • Adab pernikahan • Adab bergaul sebelum menikah • Tata cara pendekatan dalam Islam 	Ceramah	1, 3, 5, 7, 9	54, 52, 50, 48, 46	10
		<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku remaja 	Penyampaian permasalahan di sekolah	11	44	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Adab bergaul dengan lawan jenis • Hukum pacaran dalam Islam 	Sharing	13, 15	42, 40	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Penyakit seksual 	Tugas individu	17	38	2
2.	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan remaja • Adab bergaul dengan teman sebaya • Hukum pacaran dalam Islam • Penyakit seksual 	Ceramah	19, 21, 23, 25, 27	36, 34, 32, 30, 28	12
		<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku remaja 	Penyampaian permasalahan di sekolah	29	26	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Bahaya seks bebas dan seks pranikah • Adab bergaul dengan teman sebaya 	Presentasi	31, 33	24, 22	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Tata cara pendekatan dalam Islam 	Tugas individu	35	20	2

3.	Konaktif	<ul style="list-style-type: none"> • Bahaya seks bebas dan seks pranikah • Adab bergaul dengan teman sebaya • Adab bergaul sebelum menikah 	Diskusi kelompok	37, 39, 41	18, 16, 14	6
		<ul style="list-style-type: none"> • Adab bergaul dengan lawan jenis • Hukum pacaran dalam islam 	Tanya jawab	43, 45	12, 10	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Adab bergaul sebelum menikah • Penyakit seksual 	Tugas individu	47, 49	8, 6	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Adab pernikahan 	Role Play	51	4	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Bahaya seks bebas dan seks pranikah 	Presentasi	53	2	2
TOTAL				27	27	54

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2008: 50).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian tahap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Profesional Judgment* (Azwar, 2008: 52). *Profesional Judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas

ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri sikap yang hendak diukur (aspek relevansi).

Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2006: 5). Uji validitas pada penelitian menggunakan korelasi *product moment*. Menurut Azwar (2008: 65) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *product moment* biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (valid), sedangkan item yang memiliki harga $r_{ix} \leq 0,30$, dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

$$r_{X1Y} = \frac{N \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

N : Jumlah subjek

$\sum x$: Jumlah skor tiap item

$\sum y$: Jumlah skor total

2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur erat berkaitan dengan masalah error pengukuran (*error of measurement*). Error pengukuran sendiri menunjuk sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama (Azwar, 2006: 5). Jenis reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik.

Alpha Cronbach adalah perhitungan melalui bentuk skala yang dikenakan hanya sekali pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu tes hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada dua koefisien reliabilitas terdahulu dapat dihindari (Azwar, 2008: 87). Dalam hal ini penelitian menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* untuk menganalisis instrumen, dengan reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* $> 0,07$ (Uyanto, 2006: 240).

G. Uji Asumsi

1. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel persepsi terhadap pendidikan seksual berkorelasi terhadap perilaku seksual. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan *test for linierity* dengan bantuan SPSS *for windows* versi 15,0. Kedua variabel dikatakan berhubungan secara linier jika $p < 0,05$.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian kedua variabel didistribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS *for windows* versi 15,0. Data dikatakan distribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan tidak didistribusi normal apabila nilai $p < 0,05$.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*, merupakan ukuran kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X pendidikan seksual dan variabel Y perilaku seksual dengan menggunakan jenis data interval.

Proses analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS ver. 15.0 *for windows*.